



Disbudpar Intensifkan Promosi Wisata

YOGYAKARTA – Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta mengintensifkan promosi wisata untuk mendorong kunjungan wisatawan. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menggandeng pelaku industri wisata Yogyakarta menggelar *table top* di Bandung, Jawa Barat.

Kegiatan yang sudah dua kali dilakukan ini menghadirkan 100 *buyer* lebih. *Buyer* yang hadir tidak saja dari Kota Bandung, tapi juga datang dari Bekasi dan sekitarnya.

Kepala Bidang Promosi dan Kerja Sama Disbudpar Kota Yogyakarta Yetti Martanti mengatakan, *table top* dilakukan untuk meng-*update* segala sesuatu tentang Yogyakarta. Melalui kegiatan ini pembeli diberi pemahaman lebih tentang semua fasilitas yang ada di Yogyakarta.

"Dari semua informasi yang didapatkan melalui *table top*, diharapkan menjadi acuan untuk *buyer* di Bandung seperti *travel agent* dan lainnya untuk menyusun paket-paket wisata. Sejauh ini hasilnya cukup bagus, karena kami juga terus maintain *travel agent* dari sini," ucap Yetti, kemarin.

Menurut Yetti, sejauh ini Kota Bandung masih menjadi pilihan untuk menggelar *table top*. Selain karena potensi wisatawan domestik dari daerah ini cukup tinggi, Kota Yogyakarta dan Kota Bandung sudah memiliki nota kerja sama bidang pariwisata baik dinas maupun *stakeholder*-nya.

"Jadi kerja sama kami tidak hanya antardinas, tapi juga antartbadan promosinya. Nah Bandung dan Jawa Barat umumnya



Sejumlah pengunjung dan petugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta memadati lokasi *table top* di Bandung, baru-baru ini. Dinas saat ini tengah fokus mempromosikan pariwisata di Yogyakarta.

termasuk menyuplai wisatawan domestik terbesar bersama Jawa Tengah dan Jawa Timur mulai dari pelajar, MICE, maupun korporat," kata Yetti.

Meski begitu, Yetti mengatakan, ke depan *table top* tidak hanya akan dilakukan di Kota Bandung. Kegiatan serupa akan diarahkan ke wilayah lain seperti Jawa Timur dan Jakarta. Saat ini, untuk mengundang wisatawan dari daerah-daerah tersebut dilakukan melalui *travel dialogue*, pameran, dan beberapa kegiatan lainnya.

Dia mengakui, ada beberapa persoalan yang selalu menjadi keluhan wisatawan. Namun demikian, ia mengaku terus berupaya mengedukasi wisatawan yang datang agar bisa lebih nyaman. "Kami punya tips khusus yang disampaikan untuk wisatawan misalnya agar tidak ditukuk seperti apa. Kami terus berikan edukasi," katanya.

Senada disampaikan Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti. Dia mengatakan, bicara Kota Yogyakarta tidak akan lepas dari

wisata DIY secara keseluruhan. Selain sebagai ibu kota provinsi, Yogyakarta menjadi nama yang melekat dalam benak wisatawan. "Datang ke Sleman pun atau Gunungkidul dan Bantul, tetap bilangnyake Yogyakarta. Padahal Kota Yogyakarta sendiri cukup kecil," katanya.

Sekretaris Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranawa Eryana mengatakan, dari sisi kunjungan jumlah wisatawan memang meningkat. Namun dari sisi okupansi mengalami penurunan seiring adanya tambahan infrastruktur. Saat ini PHRI mencatat ada 42.520 kamar baik hotel berbintang maupun nonbintang, belum termasuk hotel yang saat ini tengah dibangun.

Ia berharap, ke depan, ada rumusan dari pemerintah, pelaku wisata untuk mengatasi problem infrastruktur yang saat ini masih menjadi hambatan. Ia mencontohkan, kantong parkir masih menjadi masalah saat peak season.

sodik

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005